

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran ekspor dalam memediasi pengaruh inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2001-2022, dengan inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar sebagai variabel independen, ekspor sebagai variabel *intervening*, dan laju pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau alat tertentu yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencari jawaban dari masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016: 8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode deskriptif merupakan desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan (Abdullah, 2015).

3.2.1 Jenis Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel tersebut. Peneliti memilih judul yaitu Peran Ekspor dalam Memediasi Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi. Peneliti mengelompokkan variabel tersebut menjadi variabel independen (X_x), variabel dependen (Z_z), dan variabel *intervening* (Y_y):

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel independen ini bisa disebut variabel bebas karena variabel ini yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang termasuk dalam variabel independen adalah Inflasi, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyon (2016: 39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau mendapatkan akibat yang disebabkan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel dependen adalah Laju pertumbuhan Ekonomi.

3. Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi antara variabel independen dan dependen, tetapi mtidak dapat diukur dan diamati. Variabel ini terletak diantara variabel independen dan

variabel dependen, sehingga akan menghasilkan hubungan tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel intervening adalah Ekspor.

Maka dari itu, sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu “Peran Ekspor dalam Memediasi Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi” penjelasan tentang operasional variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laju Pertumbuhan Ekonomi	Presentase perkembangan kondisi ekonomi di suatu negara yang indikator pengukurannya dilihat dari PDB riil atau harga konstan dari waktu ke waktu	Z	Persen	Rasio
Ekspor	Nilai penjualan barang dan jasa yang dikirim ke luar negeri	Y	Milyar US\$	Rasio
Inflasi	Perubahan presentase kenaikan harga barang secara bersamaan dalam waktu tertentu	X1	Persen	Rasio
Nilai Tukar	Perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah terhadap mata uang lain (Dollar Amerika)	X2	Rupiah/US\$	Rasio
Jumlah Uang Beredar	Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat	X3	Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

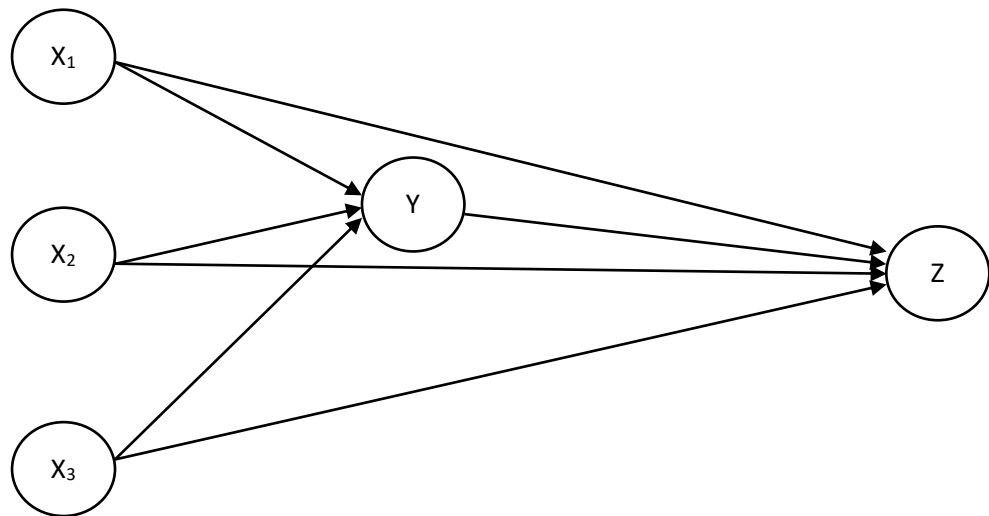
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi kepustakaan yang dimana peneliti menelaah, mempelajari, dan mencermati berbagai jurnal-jurnal dan karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan karakteristik runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikan dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu utang luar negeri, nilai tukar, dan inflasi, variabel dependen yaitu laju pertumbuhan ekonomi, dan variabel intervening yaitu ekspor. Model penelitian yang digunakan adalah model persamaan struktural atau *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) yang diolah menggunakan *software* SmartPLS. Berikut model penelitian SEM-PLS:



Gambar 3.1 Model Penelitian SEM-PLS

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis data serta teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil dari analisis. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS.

3.2.5.1 Analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)

PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dalam hal ini lebih baik dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal *multivariat* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar

(Ghozali, 2012: 36). *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Selain itu *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Partial Least Square (PLS) dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator formatif dikarenakan setiap indikatornya merepresentasikan indikator yang tidak homogen dan tidak unidimensional. Indikator membentuk kombinasi persamaan regresi dalam menjelaskan konstruk latennya. Kemudian indikator tidak memiliki varians bersama (kovarians) sehingga mengeliminasi satu indikator tidak mengubah peranan indikator lainnya. Adapun analisis data yang perlu diuji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis Inner Model (Model Struktural)

a. *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (independen). Kriteria *R-Square* sebagai berikut:

- Jika nilai R^2 0,67 – 0,99 artinya substansial (besar/kuat)
- Jika nilai R^2 0,34 – 0,66 artinya moderate (sedang)
- Jika nilai R^2 0,199 – 0,33 artinya lemah (kecil)

b. *f-Square*

f^2 *effect size* (*f-Square*) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (dependen). Kriteria *f-Square* sebagai berikut:

- Jika nilai f^2 0 – 0,14 artinya kecil/buruk
- Jika nilai f^2 0,15 – 0,34 artinya sedang
- Jika nilai f^2 0,35 – 0,99 artinya besar/baik

c. *Prediction relevance (Q-Square)*

Analisis *Q-Square* dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi melalui uji *blindsfolding*. Apabila diperoleh nilai *Q-Square* diatas 0 maka dapat disimpulkan kapabilitas prediksi tersebut kuat.

d. *Collinearity Statistic (VIF)*

Pengujian kolinearitas dilakukan untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*collinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria nilai VIF sebagai berikut:

- Jika nilai VIF > 5,00, artinya ada masalah kolinearitas
- Jika nilai VIF < 5,00 artinya tidak ada masalah kolinearitas

e. *Estimate for Path Coefficient (Direct Effect)*

Analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (independen) terhadap variabel dipengaruhi (dependen). Kriterianya sebagai berikut:

a) Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

- Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai suatu variabel

independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik.

- Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen akan menurun.

b) Nilai Probabilitas/Signifikansi (*P-Value*)

- Jika nilai $P\text{-Values} < 0,05$ artinya signifikan
- Jika nilai $P\text{-Values} > 0,05$ artinya tidak signifikan

2. Uji Mediasi (*Indirect Effect*)

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (dependen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel *intervening* (variabel mediator). Kriteria Indirect Effect sebagai berikut:

- Jika nilai $P\text{-Values} < 0,05$, maka dikatakan signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel *intervening* “berperan” dalam mengantarai/memediasi hubungan suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.
- Jika suatu nilai $P\text{-Values} > 0,05$, maka dikatakan tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel *intervening* “tidak berperan” dalam mengantarai/memediasi hubungan suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam koefisien jalur (*path coefficient*) dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Nilai signifikan yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah *two tailed* (dua ekor atau dua arah) untuk meneliti arah kecenderungan dari karakteristik variabel yang sedang diteliti. Hipotesa pengujian ini yaitu tingkat keyakinan 95% maka α 5% (0,05). Jika nilai t-statistik lebih besar dari pada nilai t-tabel ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$) maka bisa disebut signifikan dan nilai statistik yang digunakan adalah 1,96%. Dengan demikian kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa ketika $t_{\text{statistik}} > 1,96$ dan nilai p-values $< 0,05$, yang dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak serta signifikan.